

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN  
PENINGKATAN TEKANAN DARAH PADA  
PASIEN PRE OPERASI DENGAN  
GENERAL ANESTESI DI IBS RS  
PKU MUHAMMADIYAH  
GAMPING**



**Disusun Oleh :  
YATI DARMAWATI  
1911604029**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2023**

# NASKAH PUBLIKASI

Program Studi Keperawatan Anestesiologi  
Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun Oleh :  
**YATI DARMAWATI**  
**1911604029**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI**  
**PROGRAM SARJANA TERAPAN**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS 'AISYIYAH**  
**YOGYAKARTA**  
**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

# HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN PENINGKATAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN PRE OPERASI DENGAN GENERAL ANESTESI DI IBS RS PKU MUHAMMADIYAH GAMPING

## NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

YATI DARMAWATI

1911604029

Telah disetujui oleh pembimbing

Pada Tanggal :

4 September 2023

Pembimbing



Muhaji, S.Kep., Ners., M.Si., M.Tr.Kep

# HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN PENINGKATAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN PRE OPERASI DENGAN GENERAL ANESTESI DI IBS RS PKU MUHAMMADIYAH GAMPING<sup>1</sup>

Yati Darmawati<sup>2</sup>, Muhaji<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Masalah kecemasan merupakan reaksi emosional yang sering muncul pada pasien pre operasi. Kecemasan dianggap sebagai respon antisipasi pasien pre operasi terhadap suatu pengalaman yang dianggap sebagai suatu ancaman. Akibat dari kecemasan pasien pre operasi yang sangat hebat maka ada kemungkinan operasi tidak bisa dilaksanakan, karena pada pasien yang mengalami kecemasan sebelum operasi akan muncul kelainan seperti tekanan darah yang meningkat sehingga apabila tetap dilakukan operasi akan mengakibatkan kesulitan dalam menghentikan perdarahan.

**Tujuan:** Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Peningkatan Tekanan Darah pada Pasien Pre Operasi dengan General Anestesi di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan design *cross sectional* dan Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Spearman Rank* (Rho).

**Hasil:** Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi dengan general anestesi di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ .

**Simpulan:** Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi dengan general anestesi di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Kata kunci : Kecemasan, Tekanan Darah, Pre operasi

Daftar Pustaka : 72 Jurnal

<sup>1</sup>Judul skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen DIV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘

**THE RELATIONSHIP BETWEEN ANXIETY LEVELS AND  
INCREASED BLOOD PRESSURE IN PRE-SURGICAL  
PATIENTS WITH GENERAL ANESTHESIA IN IBS  
PKU MUHAMMADIYAH GAMPING HOSPITAL<sup>1</sup>**

Yati Darmawati<sup>2</sup>, Muhaji<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Anxiety is an emotional reaction that often appears in pre-surgery patients. Anxiety is considered an anticipatory response from pre-surgery patients to an experience that is considered a threat. As a result of the very great anxiety experienced by pre-surgery patients, there is a possibility that the operation cannot be carried out. This is because patients who experience anxiety before surgery may cause abnormalities, for example, increased blood pressure. Therefore, if the operation is still carried out, it will result in stopping the bleeding difficulties.

**Aim of the Study:** This study aimed to determine the relationship between anxiety levels and increased blood pressure in pre-surgery patients with general anesthesia in IBS PKU Muhammadiyah Gamping Hospital.

**Research Method:** This research is a quantitative study with a cross-sectional design and the correlation test used in this study is the Spearman Rank (Rho).

**Findings:** A significant value of  $0.000 < 0.05$  indicates a relationship between the anxiety levels and increased blood pressure in pre-surgery patients with general anesthesia in IBS PKU Muhammadiyah Gamping Hospital.

**Conclusion:** There is a relationship between anxiety levels and increased blood pressure in preoperative patients with general anesthesia in IBS PKU Muhammadiyah Gamping Hospital.

**Suggestion:** The anesthetist needs to always communicate effectively with pre-surgery patients regarding the patient's current condition.

**Keywords** : Anxiety, Blood Pressure, Pre-Surgery

**References** : 72 Journal Articles

---

<sup>1</sup> Title

<sup>2</sup> Student of Diploma IV Anesthesiology Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas

'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan kondisi dimana seseorang mengkhawatirkan sesuatu yang belum terjadi dan akan dirasakan. Kecemasan juga disebut sebagai kekhawatiran yang tidak jelas dan berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti serta tidak berdaya. Masalah kecemasan merupakan reaksi emosional yang sering muncul pada pasien pre operasi. Kecemasan dianggap sebagai respon antisipasi pasien pre operasi terhadap suatu pengalaman yang dianggap sebagai suatu ancaman yang akan terjadi dalam kehidupan, integritas tubuh, dan kehidupannya (Immanuel, 2021) .

Kecemasan dideskripsikan sebagai keadaan yang tidak nyaman atau ketegangan yang tidak menyenangkan. Pada saat cemas, terjadi perubahan psikologis dan fisiologis. Pada perubahan psikologis, seseorang akan merasa kesulitan dalam berkonsentrasi dan

kesulitan menyelesaikan hal yang mudah. Pada perubahan fisiologis, terjadi pelepasan epinephrine ke dalam aliran darah sehingga menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah yang pada akhirnya akan menyebabkan tekanan darah meningkat (Meliza, 2021) .

Akibat dari kecemasan pasien pre operasi yang sangat hebat maka ada kemungkinan operasi tidak bisa dilaksanakan, karena pada pasien yang mengalami kecemasan sebelum operasi akan muncul kelainan seperti tekanan darah yang meningkat sehingga apabila tetap dilakukan operasi akan mengakibatkan kesulitan dalam menghentikan perdarahan, dan mengganggu proses penyembuhan setelah operasi (Wiyono, 2021). Kecemasan pre-operasi sering dihubungkan dengan prosedur anestesi, cara yang paling tepat untuk mengurangi kecemasan yaitu melakukan komunikasi yang efektif antara

perawat dengan pasien. Penurunan kecemasan pada pre-anestesi dapat menurunkan tekanan darah (Meliza, 2021)

Hasil *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa 50% pasien di dunia mengalami kecemasan, dimana 5-25% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 50% mereka yang berusia 55 tahun. Tingkat kecemasan pasien Pre Operatif mencapai 534 juta jiwa diperkirakan angka ini terus meningkat setiap tahunnya dengan indikasi tingkat kecemasan pasien Pre Operatif (Wigati, 2018). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 6,1% (Nugroho, 2022). Hasil penelitian yang di lakukan di RSUD Kota Yogyakarta dengan jumlah responden 53 diperoleh data kecemasan yang paling banyak ditemui adalah kecemasan sedang

yaitu 37 (69,8%) dari total responden (Imsakul, 2017) .

Tekanan darah adalah pengukuran tekanan yang dihasilkan saat darah mengalir melalui arteri. Tekanan darah bergantung pada volume darah yang terkandung di dalam pembuluh dan daya regang (*distensibilitas*) dari dinding pembuluh darah, yaitu seberapa mudah pembuluh darah tersebut dapat diregangkan. Hasil data dari WHO penyakit hipertensi ini menyerang 22% penduduk dunia. Sedangkan di Asia Tenggara, angka kejadian hipertensi mencapai 36%. Hasil riskesmas yang terbaru tahun 2018, prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34.1% (Tirtasari, 2019). Prevalensi kejadian hipertensi di daerah D.I Yogyakarta yaitu sebesar 26% dan menempati peringkat nomor tiga penyakit hipertensi di Indonesia (Septiawan, 2018) .

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christine, 2019) di RS

USU Medan terhadap 67 didapatkan hasil pasien yang menjalani operasi elektif yang mengalami kecemasan ringan berjumlah 41 pasien (61,2%), kecemasan sedang berjumlah 17 orang (25,4%), dan kecemasan berat sebanyak 9 orang (13,4%). Terdapat hubungan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) antara kecemasan dengan tekanan darah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RS PKU Gamping pada pasien pre operasi dengan general anestesi didapatkan hasil data sejumlah 145 kasus dalam satu bulan. Berdasarkan data kasus diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut untuk melihat apakah terdapat “Hubungan antara Kecemasan dengan Peningkatan Tekanan Darah pada Pasien Pre Operasi dengan General Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta”.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adakah “ Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Pasien Pre Operasi dengan General Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping” .

## **TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Peningkatan Tekanan Darah pada Pasien Pre Operasi dengan General Anestesi di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi dengan General Anestesi di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- b. Mengetahui Tekanan Darah pada Pasien Pre Operasi dengan General

Anestesi di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping.

- c. Mengetahui Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Peningkatan Tekanan Darah pada Pasien Pre Operasi dengan General Anestesi di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping.

## METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan cross - sectional yaitu suatu penelitian dimana peneliti mengukur data variabel independen dan dependen hanya sekali pada satu waktu

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden

berdasarkan Jenis Kelamin yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	31	52,5
Perempuan	28	47,5
Total	59	59

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar adalah responden laki-laki dengan jumlah sampel 31 orang (52,5%).

#### b. Jenis Operasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Jenis Operasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi  
Jenis Operasi

Kategori	Frekuensi ( <i>f</i> )	Presentase (%)
Mayor	11	18,6
Minor	48	81,4
Total	59	59

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis operasi, sebagian besar adalah responden yang menjalani operasi minor dengan jumlah sampel 48 pasien (81,4%).

### c. Usia

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Usia yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Disrribusi Frekuensi  
Usia

Kategori	Frekuensi ( <i>f</i> )	Presentase (%)
Dewasa	36	61,0
Lansia	23	39,0
Total	59	59

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, sebagian besar adalah responden dewasa dengan jumlah sampel 36 pasien (61,0%).

## 2. Analisis Univariat

### a. Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Tingkat Kecemasan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Distriibusi Frekuensi  
Tingkat Kecemasan

Kategori	Frekuensi ( <i>f</i> )	Presentase (%)
Ringan	17	28,8
Sedang	26	44,1

Berat	16	27,1
Total	59	59

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan, sebagian besar adalah responden tingkat kecemasan sedang dengan jumlah sampel 26 pasien (44,1%).

#### b. Tekanan Darah

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Tekanan Darah yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Tekanan Darah

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tetap	25	42,4
Meningkat	34	57,6
Total	59	59

rdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tekanan darah, sebagian besar adalah responden tekanan darah meningkat dengan jumlah sampel 34 pasien (57,6%).

### 3. Analisis Bivariat

#### a. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tekanan Darah

Tabel 4. 6 Tabulasi Silang Tingkat Kecemasan dengan Tekanan Darah.

Tingkat Kecemasan	Tekanan Darah				Total	P V al u e
	Tetap		Meningkat			
	F	%	F	%		
Ringan	16	27,1	1	1,7	17	0,0
Sedang	9	15,3	17	28,8	26	0
Berat	0	0,0	27,1	16	16	0
Total	25	42,4	34	57,6	59	

Tabel 4.6 diatas menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat dengan tekanan darah pada Pasien Pre Operasi dengan

General Anestesi, dengan nilai *Significanncy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Artinya dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka hipotesis yang menyebutkan bahwa “Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi dengan general anestesi di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping” diterima.

## PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian pada tingkat Kecemasan memperlihatkan bahwa lebih banyak responden mengalami kecemasan sedang dengan frekuensi 26 responden (44,1%). Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden mengalami kecemasan sebagai efek dari tindakan operasi dan anestesi.

Kecemasan adalah respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak diharapkan dan sering dialami oleh setiap orang dalam kehidupannya sehingga menimbulkan peringatan penting dan berharga yang menyebabkan seseorang untuk berupaya melindungi diri dan menjaga keseimbangan. Saat menghadapi operasi pasien akan mengalami berbagai macam stresor yang menyebabkan kecemasan dan rasa takut, bahkan rentang waktu tunggupun dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan pada pasien pra-operasi dapat mengakibatkan operasi dibatalkan atau ditunda, selain itu kecemasan dapat mengganggu efek dari obat anestesi yang diberikan dan dapat menyebabkan pasien terbangun kembali ditengah-tengah operasi (Sugiartha, 2021).

Menurut (Christine, 2019) yang menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis operasi dengan tingkat kecemasan yang berarti semakin besar operasi yang akan dijalani maka semakin tinggi kecemasan yang dialami pasien. Menurut (Fazriah., 2019) usia turut memengaruhi kecemasan seseorang. Gangguan kecemasan lebih mudah dialami oleh seseorang yang berusia lebih muda dibandingkan dengan yang berusia lebih tua. Usia muda lebih mudah terkena tekanan (stres) psikologis dan cemas, karena kesiapan mental dan jiwa yang belum matang serta masih kurangnya pengalaman. Kebanyakan responden yang lebih tua mengaku sudah sering datang berobat ke dokter, oleh karena itu mereka sudah mengetahui kinerja serta prosedur yang dilakukan oleh petugas kesehatan.

2. Hasil penelitian pada tekanan Darah memperlihatkan bahwa lebih banyak responden mengalami tekanan darah yang meningkat sebanyak 34 responden (57,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden mengalami peningkatan tekanan darah sebagai efek kecemasan yang dialami sebelum dilakukan tindakan operasi dan anestesi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tekanan darah adalah jenis kelamin, jenis operasi dan usia (Sasmalinda, 2017).

Pada usia antara 30 dan 65 tahun, tekanan sistolik meningkat rata-rata sebanyak 20 mmHg dan terus meningkat setelah usia 70 tahun. Peningkatan risiko yang berkaitan dengan faktor usia sebagian besar menjelaskan tentang hipertensi sistolik terisolasi dan di hubungkan dengan peningkatan peripberal

vascular resistance (hambatan aliran darah dalam pembuluh darah perifer – red) dalam arteri

Pria sering mengalami tanda – tanda hipertensi pada usia akhir tiga puluhan, sedangkan wanita sering mengalami hipertensi setelah manopause. Tekanan darah wanita, khususnya sistolik, meningkat lebih tajam sesuai usia. Setelah 55 tahun, wanita memang mempunyai risiko lebih tinggi untuk menderita hipertensi. Salah satu penyebab terjadinya pola tersebut adalah perbedaan hormone kedua jenis kelamin. Perproduksi hormone estrogen menurun saat manopause, wanita kehilangan efek menguntungkan nya sehingga tekanan darah meningkat (Hasan, 2018)

### 3. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Peningkatan Tekanan Darah

Dari hasil tabulasi silang antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah didapatkan *p value* 0,00 <0,05, yang berarti H1 diterima. Maka terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan peningkatan tekana darah pada pre operasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meike, 2020) mendapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah dengan nilai  $p < 0,05$ . Namun terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi, 2017) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variable tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik dengan tingkat ansietas. Ansietas merupakan suatu emosi dan pengalaman subyektif individual yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak

pasti dan tidak berdaya terhadap obyek yang tidak spesifik. Ansietas merupakan suatu energi yang tidak dapat diobservasi secara langsung. Ansietas dipengaruhi oleh berbagai hal seperti tingkat kepercayaan diri, mekanisme koping, tingkat maturitas, tipe kepribadian dan

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian ini, adapun simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kecemasan pada 59 responden pre operasi dengan general anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping didapatkan kecemasan ringan sebanyak 17 orang (28,8%) kecemasan sedang sebanyak 26 orang (44,1%), kecemasan berat sebanyak 16 orang (27,1%).
2. Peningkatan tekanan darah dari 59 responden di dapatkan dengan hasil tekanan darah tetap sebanyak 25

ancaman eksternal individu. Pada penelitian tersebut hanya berfokus pada ansietas yang muncul karena hipertensi yang dialami lansia, tanpa melihat tingkat kepercayaan diri, mekanisme koping, tingkat maturitas, tipe kepribadian dan ancaman eksternal individu.

(42,4%) responden dan 34 (57,6%) responden dengan tekanan darah meningkat.

3. Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi dengan general anestesi di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan hasil yang signifikan yaitu p value  $<0,05$  sehingga H1 diterima.

### **Saran**

- A. Bagi Penata Anestesi

Sebagai saran untuk meningkatkan pelayanan yang baik salah satunya

melakukan anamnesa untuk mengetahui faktor kecemasan pada pre operasi.

- B. Bagi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Membuat peraturan/SOP untuk memberikan dukungan mental atau psikologi kepada pasien sebelum dilakukan tindakan operasi
- C. Peneliti selanjutnya Disarankan untuk meneliti serta mendalami penyebab maupun faktor pasien yang mengalami kecemasan sehingga bisa segera ditangani.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Christine. (2019). Hubungan tingkat kecemasan pada visit pre-anestesi dengan tekanan darah sebelum tindakan anestesi di Rs USU. In *Jurnal Kesehatan*. <http://repositori.usu.ac.id>
- Fazriah F. (2019). Perbedaan Tingkat Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin pada Tindakan Penumpatan Gigi. *E-CliniC*, 7(2), 71–76. <https://doi.org/10.35790/ecl.7.2.2019.23879>
- Hasan, A. (2018). Korelasi umur dan jenis kelamin dengan penyakit hipertensi di emergency center unit rumah sakit islam siti khadijah Palembang 2017. *Indonesia Jurnal Perawat*, 3(1), 9–16.
- Immanuel. (2021). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Advent Medan. <https://doi.org/10.37771/nj.vol5.iss1.523>
- Imsakul. (2017). 1 , 2 , 3. 6(1), 34–42.
- Nugroho. (2022). Survei Kesadaran Mental Mahasiswa Upn Veteran Yogyakarta Di Era Digital Dan Covid-19. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i1.31611>

- Meike. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tekanan Darah Anggota Prolanis Di Puskesmas Parongpong. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 19–26.  
<https://doi.org/10.55912/jks.v8i1.3>
- Meliza Zainumi, C., Hamdi, T., & Fuad Albar, H. (2021). Hubungan Kecemasan pada Visit Pre-Anestesi dengan Tekanan Darah sebelum Tindakan Anestesi di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara.  
<http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Pertiwi, G. H. (2017). Hubungan Tekanan Darah Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Santa Angela Di Samarinda. *Media Sains*, 10(1), 21–27.
- Sasmalinda. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Tekanan Darah Pasien di Puskesmas Malalo Batipuh Selatan *Journal of Mathematics UNP*, 1(2), 36.  
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/mat/article/view/1260/937>
- Septiawan. (2018). Studi Deskriptif Karakteristik Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7*, 1–9.  
<http://www.appptma.org/wp-content/uploads/2019/08/11.-Studi-Deskriptif-Karakteristik-Pasien-Hipertensi-Di-Wilayah-Kerja-Puskesmas-Gamping-II-Yogyakarta.pdf>
- Sugiarta. (2021). Gambaran Kecemasan Pada Pasien Pra-Operasi Di Rsud Buleleng.  
<https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i03.p09>
- Tirtasari. (2019). Prevalensi dan Karakteristik Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda di Indonesia. *Tarumanagara Medical Journal*, 1(2), 396

